
Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Ratri Nur Millasari¹, Dyah Ani Pangastuti²

Program Studi Akuntansi, Unmer Malang, Jalan Terusan Dieng No. 62-64, Malang, Indonesia, 65146

Correspondence: dyah.ani@unmer.ac.id

Received: 30 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 20 08 22 - Published: 09 09 22

Abstrak. Persaingan perusahaan yang begitu kompetitif, sebaiknya didukung dengan penyajian laporan keuangan yang kompeten. Laporan keperluan adalah gambaran kondisi dan posisi keuangan yang merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan. Kegiatan sosial perlu diungkapkan perusahaan sebagai kinerja lingkungan. Jika kinerja lingkungan dan kinerja keuangan baik diharapkan dapat menaikkan harga saham. Perusahaan dapat menyajikan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dalam *annual report* perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap harga saham dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan berdasarkan Purposive Sampling diperoleh sebanyak 14 perusahaan selama 3 tahun. sehingga data yang digunakan adalah 42, dan merupakan data skunder. Metode analisis adalah analisis kuantitatif. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan indikator EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dan PER berpengaruh positif terhadap harga saham, namun kinerja keuangan yang menggunakan indikator ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kinerja lingkungan dengan menggunakan indikator Skor PROPER juga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: kinerja keuangan, kinerja lingkungan, harga saham

Citation Format: Millasari, R. N., & Pangastuti, D. A. (2022). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 01—13.

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat menyampaikan berbagai informasi mengenai kemajuan teknologi dan arus informasi untuk memenuhi kebutuhan bagi pemakai. Penyampaian informasi perusahaan sesuai dengan persaingan usaha yang semakin kompetitif dan juga ketat perlu diimbangi dengan penggunaan sumber daya perusahaan secara optimal. Saat ini pengambilan keputusan yang dilakukan investor untuk berinvestasi adalah dengan melihat harga pasar saham. Harga saham merupakan ukuran keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan. Di mana pada dasarnya semakin bagus kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba maka permintaan saham akan meningkat dan harganya juga naik, namun apabila terjadi sebaliknya maka akan mengurangi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Harga saham yang terlalu rendah (*underprice*) sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun apabila harga saham terlalu tinggi (*overprice*) maka akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Penelitian ini akan menganalisis faktor kinerja lingkungan dan kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham. Pihak yang berkepentingan dapat melihat prestasi yang dicapai perusahaan melalui *statemen* keuangan yang diinformasikan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan perusahaan beroperasi dan mencapai laba yang ditargetkan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menilai dan mengetahui tingkat kinerja keuangan, dengan menggunakan rasio keuangan. Alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Untuk menilai kinerja keuangan, dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Earning Per Share EPS*). Prestasi perusahaan juga dapat diukur melalui kinerja lingkungan, yaitu kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan dalam menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan yang timbul akibat kegiatan perusahaan. Jika tidak memikirkan lingkungan dalam jangka panjang, maka hal itu dapat menjadikan perkembangan nilai perusahaan semakin lambat atau lebih parahnya lagi menjadi stagnan. *Stakeholder* adapt menggunakan acuan tersebut dalam berinvestasi pada perusahaan. Penelitian ini mengacu penelitian Rochamayanti (2019) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Variable yang digunakan adalah kinerja dengan indikator Return on Aset,

sedangkan dalam penelitian ini dengan menambah indikator *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share*.

MASALAH

Uraian latar belakang yang dipaparkan, , maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham dan apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PELAKSANAAN

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai 2020 yaitu berupa laporan keuangan dan data lain yang relevan. Metode pemilihan sampel dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan karakteristik yang telah ditentukan khusus sebagai sampel. Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengikuti program PROPER dari tahun 2018 sampai dengan 2020.
2. Laporan tahunan perusahaan memuat data lengkap
3. Perusahaan tidak memiliki ekuitas negatif, yang berarti perusahaan tidak memiliki kewajiban yang lebih besar dari aktiva
4. Tidak pernah diberhentikan oleh Bursa Indonesia
5. Laporan yang terpublikasi dan lengkap pada tahun 2018 sampai dengan 2020

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Tahap awal dilakukan evaluasi terhadap data yang dibutuhkan, jenis data, ketersediaan data, perolehan data, dan gambaran umum pengolahan data. Berikutnya adalah tahap penelitian utama yang digunakan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dan kelengkapan data kuantitatif yang diperoleh. Data tersebut diperoleh sesuai dengan *link* BEI, yaitu www.idx.co.id

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis perusahaan manufaktur (industry) subsektor makanan dan farmasi yang terdeteksi di BEI periode tahun 2018 sampai 2020. Pada periode ini terdapat 78 sampel, setelah dilakukan pengambilan sampel, yang memenuhi

karakteristik penelitian terdapat 42 sampel. Data diperoleh dari laporan tahunan pada *link www.idx.com* dan informasi perusahaan yang bersangkutan. Sampel yang tidak memenuhi kriteria dan kelengkapan data berjumlah 36 sampel. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyampaikan laporan keuangan pada periode 2018 - 2020 serta mengikuti PROPER dalam periode 2018 -2020.

Pengukuran Variabel dan Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Kinerja Lingkungan

Variabel independen adalah kinerja lingkungan yang diproksikan dengan evaluasi PROPER menurut Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Rakhiemah dan Agustia (2009) mengungkapkan penghitungan peringkat kinerja lingkungan dengan Program Peningkatan Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dengan menggunakan variabel dummy dengan pemeringkatan sebagai berikut:

Tabel Penentuan Nilai PROPER

| No | Peringkat | Dummy |
|----|-----------|-------|
| 1 | Emas | 5 |
| 2 | Hijau | 4 |
| 3 | Biru | 3 |
| 4 | Merah | 2 |
| 5 | Hitam | 1 |

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah konsep di perusahaan untuk mengintegrasikan bisnis yang sadar lingkungan dan sosial perusahaan ke dalam himpunan bisnis perusahaan dan menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan perusahaan, mereka secara sukarela, (Sudaryanto ,2011). Indikator dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Assets*), yang diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. *Price Earning Ratio* (PER) adalah pendekatan yang didasarkan pada hubungan antara harga per saham di pasar modal dengan jumlah laba bersih. *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih setelah pajak satu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 42 sampel ini terlihat bahwa Log Kinerja lingkungan minimum sebesar 2 yaitu pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corporindo Terbuka (Tbk) dengan skor proper

sebesar 2 yang merupakan kriteria “Merah” yang berarti buruk dalam masalah lingkungan. Sedangkan log kinerja lingkungan maksimum sebesar 4 yaitu pada PT. Multi Bintang Indonesia Terbuka (Tbk), Industri Jamu & farmasi Sido Muncul Terbuka (Tbk), PT. Siantar Top Terbuka (Tbk), dan Kalbe farma Terbuka (Tbk) dengan skor proper 4 yang merupakan kriteria “Hijau” yang berarti sangat baik dalam masalah lingkungan. Pengungkapan kinerja keuangan yang menggunakan 3 (tiga) indikator perhitungan yaitu ROA, EPS, dan PER. Pada tabel descriptive statistics dari 42 sampel tersebut menunjukkan rata-rata pada ROA sebesar 0,1218 artinya nilai rata-rata ukuran ROA dari 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Pada tabel tersebut juga terlihat bahwa log ROA maksimum ada pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,4239, dan log minimum ROA ada pada Kimia farma (Persero) Tbk yakni sebesar 0,0009. Kemudian EPS menunjukkan rata-rata sebesar 1,6673 adalah 166,73 %. Log maksimum pada EPS berada di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yakni sebesar 581,00 dan log minimumnya berada pada Kimia farma (Persero) Tbk yakni sebesar 2.86. Pada indikator terakhir yaitu PER menunjukkan rata-rata sebesar 1,1630 dan log maksimum berada di Kimia farma (Persero) Tbk sebesar 1.1663,0435. Kemudian log minimum berada pada PT. Wilmar Jaya Tbk yakni sebesar 4,6118. Variabel dependen harga saham diukur dengan harga saham saat penutupan (*closing price*) masing-masing perusahaan pada akhir periode 2018 sampai dengan 2020. Pada variabel dependen ini menunjukkan rata-rata sebesar 3658,79 dengan nilai maksimal 15992 yakni pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai minimal 302 yakni pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini digunakan sebuah Uji F guna mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil dalam penggunaan uji F dalam penelitian ini tertuang pada sebuah tabel 8 dibawah berikut ini :

Tabel 1
Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | F | Sig |
|--------------|--------|-------|
| 1 Regression | | |
| Residual | 31,376 | 0,000 |
| Total | | |

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dalam tabel 1 tersebut mempertunjukkan bahwa pada nilai F sebesar 31,376 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,000 dan bila dibandingkan daripada tarif dengan signifikansi 5% atau 0,05 maka profitabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara simultan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan berpengaruh dengan positif terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya untuk menjadi ukuran dalam mengetahui bagaimana dan berapa jauh kemampuan model yang telah dijelaskan dalam menjelaskan sebagaimana variabel dependen tersebut. Dari pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang mana sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|
| 1 | 0,748 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) diketahui yaitu sebesar 0,748. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kinerja lingkungan berupa skor PROPER dan kinerja keuangan berupa ROA, EPS, dan PER dengan prosentase sebesar 74,8%. Sedangkan menyisakan prosentase yang lain sebesar 25,5% yaitu dapat dijelaskan dengan beberapa faktor lainnya kecuali variabel independen tersebut.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menjelaskan dengan seberapa dan bagaimana satu variabel independen secara mandiri dapat menerangkan variabel dependen (Ghozali,2011). Hasil pengujian parsial tersebut dapat diketahui pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------|-------------------------|-------|
| | T | Sig |
| (Constant) | -1315 | 0,197 |
| Skor PROPER | 1,090 | 0,283 |
| ROA | 1,115 | 0,272 |
| EPS | 7,673 | 0,000 |
| PER | 2,513 | 0,016 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Penjelasan tabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t dilihat dari t_{hitung} pada variabel kinerja lingkungan yaitu pada skor PROPER sebesar 1,090 dengan signifikansi 0,283. Apabila dilihat dari keterangan tersebut maka tingkat signifikansi dari variabel kinerja lingkungan memberikan nilai lebih di atas 0,05, sehingga kesimpulannya yaitu kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil uji t untuk variable kinerja keuangan dengan menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh dari t_{hitung} sebesar 1,115 dengan signifikansi 0,272. Apabila dilihat dari keterangan tersebut maka signifikansi untuk ROA menunjukkan nilai di atas 0,05, sehingga hal tersebut mendapat kesimpulan bahwa variable tersebut yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan indikator ROA tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.
3. Hasil uji t untuk kinerja keuangan yang menggunakan indikator EPS (*Earning Per Share*) yang diperoleh dari t_{hitung} sebesar 7,673 dengan signifikansi 0,000. Apabila dilihat dari keterangan tersebut maka dapat ditunjukkan signifikansi untuk EPS mendapatkan nilai di bawah 0,05, sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa kinerja keuangan yang menggunakan indikator EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.
4. Hasil uji t untuk kinerja keuangan yang menggunakan indikator PER (*Price Earning Ratio*) yang diperoleh dari t_{hitung} sebesar 2,513 dengan signifikansi 0,016. Apabila dilihat dari keterangan tersebut maka signifikansi untuk PER menunjukkan bahwa diketahui nilai di bawah 0,05, sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu bahwa variable kinerja keuangan yang menggunakan indikator PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rangkuman pengujian hipotesa penelitian yakni berdasarkan pengujian parsial Kinerja Lingkungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable tersebut yaitu harga saham. Hal ini dapat dijelaskan dengan nilai signifikansi yaitu $0,083 < 0,05$, hal tersebut menyebabkan peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa pada penelitian ini H1 ditolak. Berdasarkan pengujian parsial variabel Return On Assets (ROA) sama sekali tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variable harga saham. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi yaitu $0,016 < 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan dalam penelitian ini H2 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian parsial variabel EPS (*Earning Per Share*) memiliki

pengaruh terhadap variable yaitu harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mana dapat disimpulkan dalam penelitian ini H3 diterima. Berdasarkan hasil dari uji parsial pada variabel PER (Price Earning Ratio) ternyata menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. Hal tersebut dapat dipertunjukkan dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, yang menyebabkan dapat disimpulkan pada penelitian ini H4 diterima.

Berdasarkan pengujian parsial Kinerja Lingkungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel harga saham. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari segi nilai signifikansi $0,083 < 0,05$, yang mana sehingga penulis dapat memberikan kesimpulan H1 ditolak. Hal tersebut dikarenakan variabel x_1 yaitu kinerja lingkungan tersebut memiliki sebaran atau peredaran data yang kurang beragam. Penelitian ini dapat menguatkan serta mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pratiwi dan Setyoningsih (2011) dengan membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian parsial variabel Return On Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variable harga saham. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi yaitu $0,016 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak. Penelitian ini dapat menjadi pendukung penelitian yang valid untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muktharuddin dan Romalo (2007), dengan pernyataannya yaitu bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa dalam melakukan investasi atau penanaman modal, para investor tidak mencermati dan memperhatikan ROA harus menjadi salah satu pertimbangan pada pengambilan keputusan saat berinvestasi. Investor akan memberikan perhatian yang lebih kepada perusahaan yang telah memiliki pendapatan yang konstan atau stabil karena menimbulkan asumsi bahwa mereka akan memiliki risiko yang lebih kecil terhadap aset yang telah ditanam. Berlandaskan pembahasan dari hasil penelitian maka ROA tidak memungkinkan untuk digunakan sebagai pertimbangan yang valid dalam melangsungkan investasi saham tersebut. Berdasarkan hasil dari dilakukannya uji parsial variabel EPS punya pengaruh positif terhadap variabel harga saham. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima. Dapat dikatakan dalam hal ini juga mempunyai arti bahwa para investor mengamati EPS menjadi salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam membeli

saham. Penelitian ini dapat digunakan dalam mendukung penelitian sebelumnya yang telah dijalankan oleh Wijayanti (2010) bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham. Jika Laba per lembar saham meningkat maka harga saham juga meningkat. Hal tersebut dapat dijadikan acuan bahwa informasi EPS perusahaan yang ada pada laporan keuangan dalam perusahaan merupakan sebuah hal yang harus dijadikan perhatian oleh para investor pada saat membuat keputusan dalam berinvestasi. Nilai EPS yang mengalami peningkatan telah menunjukkan bahwa jumlah laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para investor.

Hal tersebut dapat dijadikan acuan bahwa informasi EPS perusahaan yang ada pada laporan keuangan dalam perusahaan merupakan sebuah hal yang harus dijadikan perhatian oleh para investor pada saat membuat keputusan dalam berinvestasi. Nilai EPS yang mengalami peningkatan telah menunjukkan bahwa jumlah laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para investor semakin banyak, sehingga dengan adanya peningkatan EPS ini maka akan dapat menarik investor untuk kemudian dapat membeli saham. Adanya permintaan pada saham yang naik, maka harga saham pada perusahaan juga dapat meningkat pula. Menurut hasil uji parsial variabel PER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. Konsiderasi tersebut dapat ditentukan dengan nilai signifikansi yaitu $0,016 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima. Penelitian ini dapat mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wijayanti (2010), dengan hasil yaitu variabel PER mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel harga saham.

Sharpe dan Baley (2006) dalam Zuliarni (2012), telah beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tingkat tinggi menyebabkan perusahaan tersebut dapat memiliki PER dengan tingkat tinggi pula, oleh karena itu pada saat PER mengalami kenaikan maka para investor dapat mengharapkan terjadinya pertumbuhan perusahaan dengan lebih tinggi lagi, karena semakin tinggi kenaikan PER, maka akan semakin tinggi pula nilai kepercayaan para investor kepada kinerja perusahaan yang kemudian nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti telah menunjukkan bahwa pada saat melakukan investasi dalam perusahaan, para investor harus mencermati dan memberika perhatian khusus pada PER sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi. Karena PER itu sendiri dapat mengukur berapa besar dana yang harus

disiapkan oleh para investor dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa pasar akan meninjau bagaimana kondisi perusahaan yang mempunyai nilai fundamental lebih baik meskipun dalam keadaan yang undervalue, sebab dengan adanya nilai fundamental yang baik pada sebuah perusahaan maka dapat diyakini bahwa kinerja perusahaan tersebut juga baik. Investor akan cenderung lebih menyukai perusahaan yang memiliki risiko dengan peluang yang lebih rendah dengan adanya pemasukan pada pendapatan yang lebih stabil, oleh karena itu dengan adanya tanggapan positif pada pasar ini dapat menjadi bukti bahwa ketertarikan investor terhadap saham dapat meningkat pula, kemudian dengan adanya permintaan saham yang mengalami peningkatan maka harga saham pada perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, bahwa PER dapat menjadi pertimbangan saat melakukan investasi saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menandakan bahwa H3 diterima dan PER sebesar $0,016 < 0,05$, hal ini juga menandakan bahwa H4 diterima. Sedangkan Kinerja Lingkungan dengan indikator Skor PROPER dan Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham dengan tingkat signifikansi Skor Proper sebesar $0,283 > 0,05$ hal ini menandakan bahwa H1 ditolak dan ROA sebesar $0,272 > 0,05$ dan hal ini menandakan H2 ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada prodi akuntansi Universitas Merdeka Malang yang telah membantu, memberi ijin dalam penelitian dan terselesainya penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi.

- Antareka. (2016). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Skripsi*.
- Chandarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- DARMINTO. (2010). Pengaruh faktor eksternal dan berbagai keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 8 No. 1.
- Diovany, Bella Imas, Pangastuti, Dyah Ani, Analisis Karakteristik Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen, *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 6(2):82-90,2020. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Dr. Rahayu SE, A. M. (2020). *Kinerja keuangan perusahaan*. Jakarta: program pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*, 7.
- Ghozali, I. (2018). SPSS (Ketujuh). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*, 9.
- Hariarti, R. d. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 1-16.
- Igustinus, B. (2008). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001- 2004. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.10 No.2.
- Ines, D. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. *Skripsi*.
- Idrian, Anthalucky Dewi, Listyowati, Analisis Kinerja keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi, *Jurnal Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 5(2):95-114, 2019. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Diponegoro*.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan analisis Investasi.Edisi kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kusumawardani, A. (2010). Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2005-2009. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*.
- Kurniawati, Ratna, Listyowati, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Penerbangan pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 7(2):81-91,2021. <http://>

jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap

- Mareta, A. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Proceedings*, 449–471.
- Mukhtarudin, R. (2007). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER) dan Book Value (BV) Per Share Terhadap Harga Saham Properti di BEI. *Dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Volume 1 No.1. Hal 69-77.
- Muliani, S. &. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *E-Journal*, 1-19.
- Nirohito, V. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham pada Industri Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Perdana, D. (2013). Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*, 2018-137.
- Prahitna, R. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, DAN CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003–2006). *Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*.
- Prasetyo, E. (2012). Pengaruh Earning per Share (EPS). dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Pratiwi, S. &. (2011). *Perusahaan Dengan Corporate social responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.
- Primayanti, D. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011). *e-journal*, 1-13.
- Rani, K. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dalam Indeks LQ45 di BEI. *e-jurnal Manajemen Unud*, 4: 1526-1542.
- Retno, R. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate social responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*.
- Rihatiningtyas, H. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 1-16.
- Rochmayanti, D. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).

- Setyorini, M. (2016). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *journal o management*, 1-12.
- Stella. (2009). Pengaruh Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Price to Book Value terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11 Halaman 97-100.
- Sudaryanto. (2011). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli. (2002). Studi Empiris Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Maksi*, Volume 6 Nomer 1.
- Sukmawati. (2016). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal of Management*, 2(2): 1-12.
- Suliyanto, D. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi SPSS (Kesatu)*. Andi Publisher.
- Susanto. (2009). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 14 No.1.
- TAMBUAN, A. P. (2007). *Menilai harga saham wajar (Stock Valuation)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tiningrum, E. (2009). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, Vol19 No 18.
- Wijayanti. (2010). Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E- Jurnal*.
- Zainuri, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *Skripsi, Universitas Merdeka Malang*.
- ZULFIKAR. (2016). *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

